

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Congestive Heart Failure merupakan suatu keadaan dimana jantung gagal memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme seluruh tubuh dan atau kemampuannya hanya disertai peningkatan tekanan pengisian ventrikel kiri(1). Secara global, penyakit jantung menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia dengan jumlah 9,91 juta kematian dan kasus gagal jantung mencapai 64,34 juta kasus(2). Gagal jantung kongestif merupakan penyakit yang penyebab kematian terbanyak kedua di Indonesia. Berdasarkan hasil dari data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Indonesia (Riskesdas) pada tahun 2018 prevalensi gagal jantung di Indonesia meningkat sebesar 1,5%. Selain itu, dari hasil Riskesdes juga menunjukkan prevalensi gagal jantung kongestif setiap 5 tahun sekali mengalami peningkatan dari 0,13% menjadi 0,19% dengan peningkatan sebesar 1,37%(3).

Provinsi Banten menempati peringkat ke 3 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak menderita penyakit gagal jantung sebanyak 43.361 orang, setelah Jawa Timur dengan jumlah 54.826 orang dan Jawa Barat dengan jumlah 45.027 orang. Sedangkan di Kota Tangerang sendiri untuk prevalensi penyakit gagal jantung pada tahun 2018 sebesar 0,13% atau diperkirakan sekitar 696 orang sedangkan berdasarkan gejala yang muncul sebesar 0,3% atau diperkirakan sekitar 1.068 orang. Sehingga estimasi jumlah pasien yang menderita penyakit gagal jantung di Kota Tangerang setiap tahunnya sebanyak 943 orang (0,25%)(4).

Penyakit gagal jantung kongestif tidak hanya penyakit kardiovaskuler yang insiden dan prevalensinya terus meningkat namun juga merupakan suatu penyakit yang paling sering melakukan perawatan ulang di rumah sakit meskipun pengobatan rawat jalan telah diberikan secara optimal. Di Amerika Serikat, gagal jantung kongestif merupakan

salah satu penyebab yang paling umum dari rawat inap kembali (*readmission*) dengan tingkat rawat inap 18 per 1000 pada pasien diatas usia 64 tahun dari 6 juta orang Amerika yang menderita CHF sehingga menyebabkan lebih dari 700.000 rawat inap setiap tahunnya. Dari semua pasien *congestive heart failure* (CHF) yang dirawat di rumah sakit, hampir seperempatnya dirawat kembali dalam waktu 30 hari dan sepertiganya dalam waktu 90 hari. Namun dari semua kasus penerimaan kembali (*readmission*) sebagian besar tidak disebabkan oleh CHF melainkan komplikasi lain dari CHF(5). Sedangkan di Indonesia, angka rawat ulang pada penyakit *congestive Heart Failure* (CHF) sebesar 45% dengan frekuensi 1 kali atau lebih selama 12 bulan(6).

Rerata pasien gagal jantung kongestif sering terjadi *readmission* karena adanya kekambuhan. Kebanyakan dari pasien yang dirawat inap kembali sering mengalami kambuh kembali karena ketidakpatuhan dalam terapi yang dianjurkan seperti tidak mematuhi terapi pengobatan dengan tepat, derajat penyakit, dan hipertensi(7). Berdasarkan penelitian Fatoni Widagdo *et al.*, (2015) menyebutkan bahwa jenis kelamin dan faktor usia juga dapat berpengaruh pada pasien CHF yang pada akhirnya mengalami rawat inap ulang. Faktor jenis kelamin pada penyakit CHF ditemukan lebih banyak terjadi pada perempuan yaitu sebesar 57,5%. Perempuan yang menderita CHF lebih banyak yang berusia lanjut karena pada umumnya perempuan akan mengalami menopause, yang dimana pada saat itu kolesterol *low density lipoprotein* (LDL) meningkat sehingga perempuan lebih banyak menderita penyakit jantung. Selain itu, faktor yang mempengaruhi terjadinya rawat inap ulang diantaranya derajat penyakit yang membuat kondisi menurun, memiliki riwayat hipertensi serta dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, dan kepatuhan dalam terapi pengobatan(8).

Berdasarkan data RSUD Kota Tangerang tahun 2018 – 2022 menunjukkan bahwa angka admisi pelayanan rawat inap (ranap) menurun sekitar 53% dari 792 pasien *Congestive heart failure* pada tahun 2018. Hal

tersebut disebabkan pada tahun 2020 mengalami pandemi Covid-19 sehingga pasien banyak yang menderita penyakit Covid-19. Namun setelah pandemi Covid-19 mereda, penyakit gagal jantung kongestif kembali meningkat sebesar 372 pasien dari 196 pasien tahun 2021. Kebanyakan pasien gagal jantung kongestif sering kembali ke rumah sakit diakibatkan oleh ketidakpatuhan dalam minum obat, tidak menjaga pola hidup yang teratur, serta tidak mematuhi tindak lanjut medis.

Oleh karena itu dengan mempertimbangkan data yang telah diperoleh maka peneliti tertarik untuk melihat faktor yang menjadi penyebab terjadinya readmisi pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD Kota Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi readmisi pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD Kota Tangerang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi readmisi pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD Kota Tangerang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan usia pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD Kota Tangerang.
2. Mendeskripsikan jenis kelamin pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD Kota Tangerang.
3. Mendeskripsikan *length of stay* pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD Kota Tangerang.
4. Mendeskripsikan komorbiditas pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD Kota Tangerang.

5. Menganalisis pengaruh faktor usia, jenis kelamin, *length of stay*, dan komorbiditas terhadap readmisi pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD Kota Tangerang

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yakni:

1. RSUD Kota Tangerang

Diharapkan dapat memberikan masukan mengenai penyebab terjadinya *readmission* pada pasien gagal jantung di RSUD Kota Tangerang.

2. Institusi

Menambah wawasan dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat bagi akademisi Manajemen Informasi Kesehatan.

3. Peneliti

Meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta pengalaman dalam penerapan ilmu Manajemen Informasi Kesehatan khususnya mengenai readmisi dalam kecurangan (*Fraud*) pada program JKN.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan peneliti ambil yaitu Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Readmisi Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSUD Kota Tangerang. Penelitian dilakukan di RSUD Kota Tangerang pada bulan Juli - Agustus 2023, dengan subjek penelitian yaitu rekam medis pasien gagal jantung kongestif. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Alasan peneliti melakukan penelitian yaitu tingkat *readmission* penyakit gagal jantung di Indonesia tiap tahunnya meningkat sehingga perlu diketahui penyebab terjadinya *readmission* pada penyakit gagal jantung kongestif, dan masih kurangnya penelitian di Indonesia yang membahas readmisi pada penyakit gagal

jantung kongestif sehingga penelitian ini dapat menambahkan pemahaman mengenai readmisi pada penyakit gagal jantung kongestif.